



**PENGEMBANGAN KARAKTER KERJA KERAS ANGGOTA DALAM
MERAH PRESTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DI SMA
NEGERI 1 SLAWI**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh
Fadel Muhamad Al Hazmi
NIM 3301415055

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

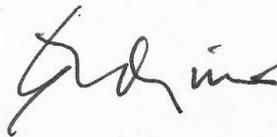
Hari : Selasa
Tanggal : 4 Februari 2020

Pembimbing Skripsi



Noorochmat Isdaryanto, S.S.,M.Si
NIP 197112042010121001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PKN



Drs. Tijan, M.Si
NIP 196211201987021001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Januari 2020



Fadel Muhamad Al Hazmi
NIM 3301415055

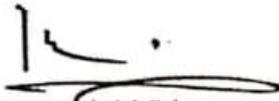
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Februari 2020

Penguji I



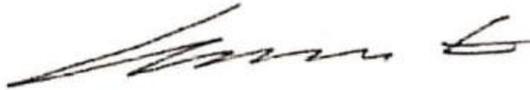
Dr. Suprayogi, M.Pd.
NIP 195809051985031003

Penguji II



Novia Wahyu Wardhani, S.Pd., M.Pd.
NIP 198811022015042001

Penguji III



Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si.
NIP 197112042010121001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang



Dr. Moh. Soehatul Mustofa, M.A.
NIP 196308021988031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran:104)
- Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi. Namun, ilmu tanpa iman bagaikan lentera di tangan pencuri. (Buya Hamka)
- Alasan tidak berdaya dalam ekspresi cinta. (Jalaluddin Rumi)

Persembahan:

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahku Suherman dan Ibuku Siti Syaefuroh yang senantiasa mencurahkan kasih sayang.
2. Adikku yang paling kusayangi Dody Abdillah dan Nisrina Suherman.
3. Teman-teman seperjuangan PPKn UNNES 2015.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah senantiasa melimpahkan berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Karakter Kerja Keras Dalam Meraih Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Slawi”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerja sama dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang berkenan memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Musthofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si., Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Noorochmat Isdaryanto, S.S.,M.Si., Dosen Pembimbing yang sudah sabar memberikan bimbingan, memberi pengarahan, ilmu, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Ngabiyanto, M.Si., Dosen Wali yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi sehingga penulis bersemangat meningkatkan prestasi belajar.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan mengajar, sehingga penulis memiliki bekal dalam penulisan skripsi maupun bekal masa depan penulis.
7. Ibu Dra. Mimik Supriyatin, Kepala SMA Negeri 1 Slawi yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian.
8. Bapak Mu'arif, S.Ag., Wakil Kepala SMA Negeri 1 Slawi Bidang Humas yang telah bersedia memberikan informasi dan pengetahuan serta wawasan baru bagi penulis.
9. Bapak Adhi Priyambodo S.Pd., Pembina Paskibra SMA Negeri 1 Slawi yang telah bersedia memberikan informasi dan pengetahuan serta wawasan baru bagi penulis.
10. Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi yang telah bersedia memberikan informasi dan pengetahuan serta wawasan baru bagi penulis.
11. Mohammad Fajar Rejeki, teman terbaikku yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi
12. Teman-teman Jurusan PKn terkhusus Prodi PPKn angkatan 2015, sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan sampai dengan sekarang.
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang terbaik oleh Allah SWT dan dihitung sebagai amal kebaikan, serta apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Semarang, 30 Januari 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fadel', with a horizontal line underneath the name.

Fadel Muhamad Al Hazmi
NIM 3301415055

SARI

Al Hazmi, Fadel Muhamad. 2020. *Pengembangan Karakter Kerja Keras Anggota Dalam Meraih Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra Di SMA Negeri 1 Slawi*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Noorochmat Isdaryanto, S.S.,M.Si. 194 Halaman.

Kata Kunci: Pengembangan Karakter, Kerja Keras, Paskibra

Pengembangan karakter kerja keras merupakan proses mendesain kegiatan pembelajaran guna mewujudkan peserta didik bersungguh-sungguh mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Pengembangan karakter kerja keras diupayakan supaya potensi peserta didik dioptimalkan menjadi prestasi. Di SMA Negeri 1 Slawi, pengembangan karakter kerja keras diwujudkan melalui kegiatan paskibra. Rumusan masalah terdiri dari: (1) Pengembangan karakter kerja keras pada Anggota Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Slawi; (2) Faktor pendukung pengembangan karakter kerja keras dalam meraih prestasi ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Slawi; (3) Faktor penghambat pengembangan karakter kerja keras dalam meraih prestasi ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Slawi.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Slawi, beralamat di Jalan K.H. Wachid Hasyim 1, Kota Slawi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Informan meliputi: Waka. Humas SMA Negeri 1 Slawi, Pembina Paskibra SMA Negeri 1 Slawi, Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi, Alumni Paskibra SMA Negeri 1 Slawi Tahun 2013, dan Alumni Paskibra SMA Negeri 1 Brebes Tahun 2012. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi metode. Tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan karakter kerja keras pada Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi dilakukan melalui pelaksanaan program kerja, target pencapaian prestasi, dan metode pembinaan; (2) Faktor pendukung pengembangan karakter kerja keras dalam meraih prestasi ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Slawi yaitu motivasi anggota untuk menjadi TNI/Polri, kepedulian Alumni Paskibra SMA Negeri 1 Slawi terhadap Almamater, serta dukungan dari Pemerintah Kabupaten Tegal; (3) Faktor penghambat pengembangan karakter kerja keras dalam meraih prestasi ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Slawi adalah kekhawatiran dari orang tua terhadap penurunan prestasi akademik peserta didik serta kurangnya keterampilan bidang kesenian pada Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi.

Saran yang diberikan adalah: (1) Hendaknya Pembina Paskibra SMA Negeri 1 Slawi memusatkan kegiatan paskibra di hari libur; (2) Hendaknya Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi dapat membagi waktu antara berkegiatan paskibra dan belajar; (3) Hendaknya orang tua siswa memberikan dukungan kepada anaknya untuk berprestasi di bidang paskibra.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teoritis	12
1. Pengembangan	12
2. Karakter	13
3. Kerja Keras	16
4. Prestasi	20
5. Jenis-jenis Kegiatan Pembelajaran	24
6. Paskibra	29

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Sumber Data	41
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Validitas Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Slawi	53
2. Pengembangan Karakter Kerja Keras Anggota di Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi	62
a. Pelaksanaan Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi	62
b. Target Pencapaian Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi.....	73
c. Metode Pembinaan Ekstrakurikuler Paskibra SMA N 1 Slawi.....	74
3. Faktor Pendukung Pengembangan Karakter Kerja Keras Anggota dalam Meraih Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi	76
a. Motivasi Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi Untuk Menjadi TNI/POLRI	76
b. Kepedulian Alumni Paskibra SMA Negeri 1 Slawi Terhadap Almamater	77
c. Dukungan Pemerintah Kabupaten Tegal Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Sekolah	78

4. Faktor Penghambat Pengembangan Karakter Kerja Keras Anggota dalam Meraih Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi.....	80
a. Kekhawatiran Orang Tua Siswa Terhadap Penurunan Prestasi Akademik Peserta Didik	80
b. Minimnya Kompetensi Bidang Kesenian Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi	83
5. Solusi Mengatasi Hambatan Pengembangan Karakter Kerja Keras Anggota dalam Meraih Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi.....	85
a. Pengurangan Durasi Kegiatan Paskibra SMA Negeri 1 Slawi.....	85
b. Mendatangkan Guru Kesenian	86
B. Pembahasan	88
1. Pembinaan Prestasi Kerja Sebagai Wujud Pengembangan Karakter Kerja Keras Anggota dalam Meraih Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi	88
2. Penguatan Motivasi Sebagai Pendorong Pengembangan Karakter Kerja Keras Anggota dalam Meraih Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi	108
3. Hambatan Belajar Sebagai Tantangan Pengembangan Karakter Kerja Keras Anggota dalam Meraih Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi	111
4. Penyusunan Jadwal yang Dinamis Sebagai Solusi Mengatasi Hambatan Pengembangan Karakter Kerja Keras Anggota dalam Meraih Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi	113
BAB V PENUTUP	116
A. Simpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
Lampiran.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peraihan Prestasi Paskibra SMA Negeri Slawi	61
---	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	36
Bagan 2. Model Miles dan Huberman	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rekap Data KPAI Per 24 Oktober 2016 Tentang Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak	4
Gambar 2. SMA Negeri 1 Slawi	53
Gambar 3. Lambang Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi	57
Gambar 4. Rekrutmen Calon Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi Tahun 2019	63
Gambar 5. Pendidikan Calon Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi Tahun 2019	67
Gambar 6. Pelantikan Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi Tahun 2019	69
Gambar 7. Forum Kesenioran Paskibra SMA Negeri 1 Slawi Tahun 2019	71
Gambar 8. Paskibra SMA Negeri 1 Slawi Juara Umum Lomba TUB-BB Tingkat Kabupaten Tegal Tahun 2019	72

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi**
- 2. Surat Tugas Dosen Penguji**
- 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian**
- 4. AD/ART Paskibra SMA Negeri 1 Slawi**
- 5. Struktur Pengurus Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi 2018**
- 6. Instrumen Observasi**
- 7. Instrumen Wawancara**
- 8. Dokumentasi Lingkungan SMA Negeri 1 Slawi**
- 9. Dokumentasi Kegiatan Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi**
- 10. Dokumentasi Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi**
- 11. Dokumentasi Peneliti Dengan Informan**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini karakter menjadi salah satu hal yang penting dalam upaya mewujudkan prestasi peserta didik. Dengan banyaknya pembahasan karakter dalam kegiatan seminar-seminar pendidikan yang diagendakan oleh berbagai institusi pendidikan, semakin menambah kesan betapa besar keutamaan karakter. Menurut Sjarkawi (2006:1) karakter dimaknai sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Menurut definisi tersebut karakter tidak langsung ada dalam diri seseorang, namun karakter berasal dari bentukan atau tempaan yang dialami oleh seseorang selama hidupnya pada lingkungan yang ia tempati sehari-hari.

Arti pentingnya karakter membuat pemerintah serius untuk mengambil langkah kebijakan mengenai pembinaan karakter. Keseriusan pemerintah ditunjukkan melalui hasil kerja Kemendikbud yang mengidentifikasi 18 butir karakter. Mahbubi (2012:44) kemudian mengelompokan 18 butir karakter menjadi lima nilai utama berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM. Adapun lima nilai utama tersebut adalah: (1) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Terdiri dari karakter religius; (2) Nilai

karakter manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri. Terdiri dari karakter jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu; (3) Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia. Terdiri dari karakter: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada norma sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis; (4) Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Terdiri dari karakter: Peduli sosial dan lingkungan; (5) Nilai karakter manusia dalam upaya kebangsaan. Terdiri dari karakter nasionalis dan menghargai keberagaman.

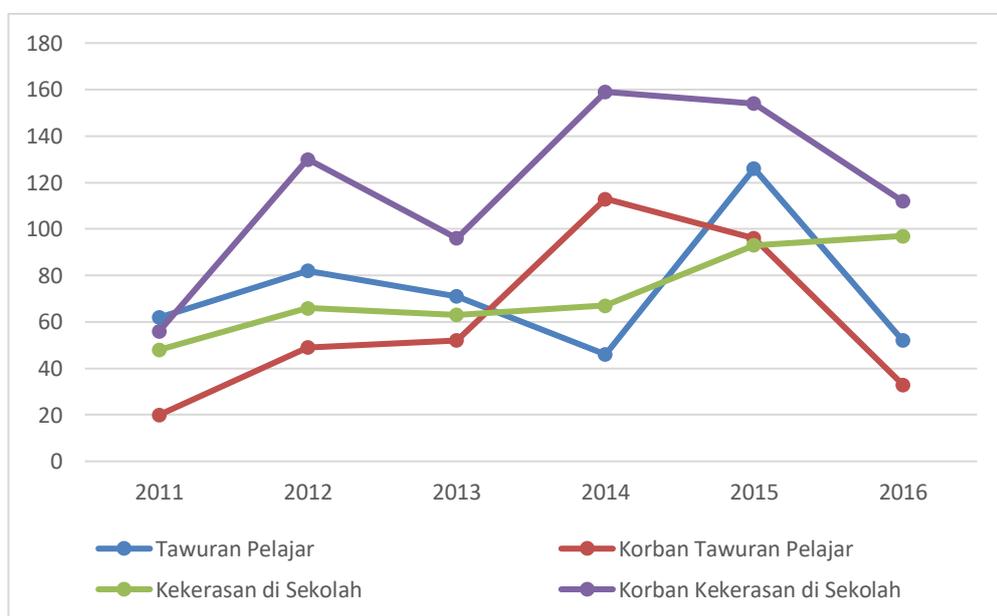
Setelah mengidentifikasi 18 butir karakter, hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah upaya pengembangan karakter pada peserta didik. Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan, atau pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Dengan demikian, maka pengembangan karakter dapat dimaknai sebagai proses mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan potensi dan kompetensinya. Pengembangan karakter penting diupayakan supaya bekal karakter dari peserta didik dapat diolah menjadi sebuah prestasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Prestasi adalah suatu tingkat keberhasilan seseorang atau suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2010:150). Oleh karena itu, maka pengembangan karakter juga perlu menjadi prioritas dalam dunia pendidikan khususnya oleh sekolah.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017, peran sekolah untuk mengupayakan pengembangan karakter peserta didik dapat dilaksanakan melalui tiga bentuk pembelajaran seperti: (1) Intrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (2) Kokurikuler, yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum yang meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik; 3) Ekstrakurikuler, yaitu kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu butir karakter yang perlu dikembangkan oleh peserta didik agar dapat mewujudkan prestasi adalah karakter kerja keras. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Mahbubi, 2012:44). Peserta didik dituntut memiliki karakter kerja keras, karena sebuah prestasi tidak serta merta dapat diraih secara mudah oleh peserta didik tanpa adanya upaya kerja keras yang dilakukan. Di sisi lain, sebuah prestasi tidak dapat diwujudkan hanya dengan upaya kerja keras yang dilakukan peserta didik semata. Oleh sebab itu, sekolah sebagai institusi pendidikan wajib berperan nyata dalam upaya pengembangan karakter kerja keras pada peserta

didik dalam rangka mewujudkan peserta didik meraih prestasi sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimiliki.

Namun, upaya sekolah untuk mewujudkan prestasi peserta didik saat ini mendapat tantangan serius dengan adanya masalah kenakalan remaja. Dinamika kehidupan sekolah yang seharusnya membuat peserta didik sibuk menimba ilmu, kini seolah sudah menjadi lingkungan pertemanan tidak sehat yang cenderung dapat menjebak mereka ke dalam pergaulan negatif. Dampak dari pergaulan negatif peserta didik berusia remaja misalnya adalah kasus tawuran pelajar dan tindak kekerasan di sekolah (*bullying*). Adapun data mengenai kasus tawuran pelajar dan tindak kekerasan di sekolah telah dirangkum dalam rekap data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per 24 Oktober 2016 sebagai berikut:



Gambar 1. Rekap Data KPAI Per 24 Oktober 2016 Tentang Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak.

Berdasarkan gambar rekap data KPAI per 24 Oktober 2016 menyatakan bahwa: 1) Kasus tawuran pelajar tahun 2011 terdapat 62 kasus, tahun 2012 terdapat 82 kasus, tahun 2013 terdapat 71 kasus, tahun 2014 terdapat 46 kasus, tahun 2015 terdapat 126 kasus, dan tahun 2016 terdapat 52 kasus; 2) Korban tawuran pelajar tahun 2011 terdapat 20 korban, tahun 2012 terdapat 49 korban, tahun 2013 terdapat 52 korban, tahun 2014 terdapat 113 korban, tahun 2015 terdapat 96 korban, dan tahun 2016 terdapat 33 korban; 3) Kasus kekerasan di sekolah tahun 2011 terjadi 48 kasus, tahun 2012 terdapat 66 kasus, tahun 2013 terdapat 63 kasus, tahun 2014 terdapat 67 kasus, tahun 2015 terdapat 93 kasus, dan tahun 2016 terdapat 97 kasus; 4) Korban kekerasan di sekolah tahun 2011 terdapat 56 korban, tahun 2012 terdapat 130 korban, tahun 2013 terdapat 96 korban, tahun 2014 terdapat 159 korban, tahun 2015 terdapat 154 korban, dan tahun 2016 terdapat 112 korban.

Kasus kenakalan remaja seperti yang telah dialami oleh para peserta didik tersebut tentunya tidak pernah diharapkan oleh siapapun. Untuk mencegah peserta didik terperosok pada lembah kenakalan remaja, maka sekolah harus mempunyai cara jitu supaya dapat membuat peserta didik sibuk bekerja keras mengejar prestasi. Dengan adanya kesibukan dalam upaya mengejar prestasi, maka diharapkan peluang terjadinya kenakalan remaja pada peserta didik dapat diminimalisir. Hal yang sama dilakukan oleh SMA Negeri 1 Slawi, sekolah yang beralamat di Jalan K.H. Wahid Hasyim 1 Kelurahan Pakembaran Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Slawi menyiasati kenakalan remaja dengan cara membuat peserta

didik sibuk berlomba-lomba untuk mengejar prestasi sesuai dengan visi sekolah yang berbunyi “Unggul dalam persaingan global dan peduli lingkungan dilandasi iman, taqwa, akhlak mulia dan kepribadian Indonesia”.

Misi pertama SMA Negeri 1 Slawi berbunyi “Mengembangkan sumber daya manusia meliputi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan secara optimal sesuai dengan potensi yang ada. Salah satu upaya SMA Negeri 1 Slawi dalam rangka mewujudkan misi tersebut adalah dengan cara mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera). Paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan *character building* generasi muda Indonesia (Hamid, 2012:1).

Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi atau yang lebih dikenal dengan sebutan PASKIBRA SMANSA kental dengan budaya karakter kerja kerasnya yang melekat. Kebutuhan pengembangan karakter kerja keras yang dicapai adalah seperti: 1) Berani mencoba, artinya melakukan tindakan nyata untuk belajar dan berusaha; 2) Memiliki semangat dan tekad yang kuat, artinya selalu melakukan tugas dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya; 3) Pantang menyerah, artinya tidak mudah menyerah dan putus asa menghadapi suatu pekerjaan, seberat apa pun pekerjaan yang dilakukan.

Hasil pengembangan karakter kerja keras yang telah dilakukan membuat Paskibra SMA Negeri 1 Slawi berhak menyandang predikat sebagai tim paskibra unggulan di wilayah Kabupaten Tegal dengan pencapaian konsisten menjadi juara umum pada ajang lomba tata upacara bendera dan baris-berbaris (TUB-BB) yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal dalam rentang waktu antara tahun 2016 sampai dengan 2019. Data perolehan prestasi yang dibuat oleh SMA Negeri 1 Slawi menunjukkan bahwa beberapa prestasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi diantaranya seperti: (1) Juara umum Lomba TUB-BB tingkat Kabupaten Tegal tahun 2016; (2) Juara umum Lomba TUB-BB tingkat Karesidenan Pekalongan tahun 2016; (3) Juara III Lomba BB tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2016; (4) Juara umum Lomba TUB-BB tingkat Kabupaten Tegal tahun 2016; (5) Juara umum Lomba TUB-BB tingkat Karesidenan Pekalongan tahun 2017; (6) Juara Juara umum Lomba TUB-BB tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2017; (7) Juara umum Lomba TUB-BB tingkat Kabupaten Tegal tahun 2018; (8) Juara umum Lomba TUB-BB tingkat Karesidenan Pekalongan tahun 2018; (9) Juara III Lomba BB tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2018; (10) Juara umum Lomba TUB-BB tingkat Kabupaten Tegal tahun 2019; (11) Juara II Lomba BB tingkat Karesidenan Pekalongan tahun 2019.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti memilih Paskibra SMA Negeri 1 Slawi menjadi objek yang akan diteliti karena Paskibra SMA Negeri 1 Slawi adalah ekstrakurikuler yang prestatif serta Paskibra SMA Negeri 1 Slawi merupakan tim paskibra unggulan di wilayah Kabupaten Tegal. Berdasarkan

uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dalam skripsi yang berjudul: **“PENGEMBANGAN KARAKTER KERJA KERAS ANGGOTA DALAM MERAIH PRESTASI EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DI SMA NEGERI 1 SLAWI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan karakter kerja keras Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi?
2. Apa faktor pendukung pengembangan karakter kerja keras anggota dalam meraih prestasi ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Slawi?
3. Apa faktor penghambat pengembangan karakter kerja keras anggota dalam meraih prestasi Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Slawi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui pengembangan karakter kerja keras Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi.
2. Mengetahui faktor pendukung pengembangan karakter kerja keras anggota dalam meraih prestasi Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Slawi.
3. Mengetahui faktor penghambat pengembangan karakter kerja keras anggota dalam meraih prestasi Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Slawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menambah wawasan keilmuan dan khasanah pengetahuan mengenai pengembangan karakter kerja keras yang dapat memicu perolehan prestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Slawi serta memberikan informasi tentang faktor penghambat yang dapat mengganggu perolehan prestasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Peneliti:

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti dalam mengungkap fakta mengenai pengembangan karakter kerja keras yang dapat memicu perolehan prestasi pada ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi serta memberikan informasi mengenai faktor penghambat yang dapat mengganggu perolehan prestasinya.

b. Sekolah:

Penelitian ini dapat menjadi saran bagi sekolah yang diteliti supaya dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler paskibra dengan meminimalisir adanya faktor penghambat. Bagi sekolah-sekolah lain, penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk pengembangan karakter kerja keras dalam upaya meraih prestasi di dibidang ekstrakurikuler paskibra.

E. Batasan Istilah

1. Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan, atau pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan karakter kerja keras yang dilakukan oleh Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMA Negeri 1 Slawi dalam rangka membina anggotanya agar dapat meraih prestasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Karakter

Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2006:1). Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter kerja keras yang dilakukan para Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi dalam rangka mewujudkan prestasi bidang ekstrakurikuler.

3. Kerja Keras

Karakter kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Mahbubi, 2012:44). Kerja keras yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemauan keras para Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi yang ditunjukkan dengan sikap

tidak mudah putus asa dalam usaha mengatasi berbagai hambatan demi menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

4. Prestasi

Prestasi adalah suatu tingkat keberhasilan seseorang atau suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2010:150). Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan Paskibra SMA Negeri 1 Slawi meraih penghargaan di bidang ekstrakurikuler seperti menjuarai lomba Tata Upacara Bendera dan Baris Berbaris (TUB-BB) mulai dari tingkat Kabupaten Tegal, Karesidenan Pekalongan, hingga sampai tingkat Provinsi Jawa Tengah.

5. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 2009:286). Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah paskibra.

6. Paskibra

Paskibra (pasukan pengibar bendera) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan *character building* generasi muda Indonesia (Hamid, 2012:1). Paskibra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Paskibra SMA Negeri 1 Slawi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengembangan

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan, atau pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Dalam konteks pembelajaran, Madjid (2005:24) memaknai pengembangan sebagai proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Sedangkan Wiryokusumo (2011:98) memaknai pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Dari berbagai definisi tersebut, maka pengembangan dapat disimpulkan sebagai suatu proses

pembelajaran sistematis yang dilakukan dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang dikehendaki.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Musfiroh (2008:38) memandang bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*). Lain halnya dengan Philips (2008:80) yang mengartikan bahwa karakter sebagai sekumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Sjarkawi (2006:1) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian, yang diartikan sebagai sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Dari berbagai definisi tersebut, maka karakter dapat disimpulkan sebagai suatu serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), serta keterampilan (*skill*) khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang ia diterima dari lingkungan.

b. Nilai-nilai Karakter

Kemendikbud menjabarkan 18 nilai yang diintegrasikan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Nilai tersebut yakni; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Mahbubi (2012: 44) menjelaskan bahwa karakter sebagai kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM) telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan. Adapun lima nilai utama yang dimaksud oleh Mahbubi (2012:44) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
 - a) Religius yaitu pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
 - a) Jujur yaitu, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
 - b) Bertanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.
 - c) Bergaya hidup sehat yaitu, segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - d) Disiplin yaitu, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e) Kerja keras yaitu, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 - f) Percaya diri yaitu, sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
 - g) Berjiwa wirausaha yaitu, sikap dan perilaku mandiri dan pandai mengenali produk baru, menentukan cara produksi

- baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.
- h) Berpikir logis yaitu, berpikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.
 - i) Mandiri yaitu, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - j) Ingin tahu yaitu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
 - k) Cinta ilmu yaitu, cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
- a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain yaitu, sikap tahu dan mengerti serta merealisasikan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - b) Patuh pada norma sosial yaitu, sikap menurut dan taat terhadap aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - d) Santun yaitu, sifat halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
 - e) Demokratis yaitu, cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
- a) Peduli sosial dan lingkungan yaitu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 5) Nilai kebangsaan
- a) Nasionalis yaitu, cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.
 - b) Menghargai keberagaman yaitu, sikap memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.

3. Kerja Keras

a. Pengertian Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Mahbubi, 2012:44). Lain halnya dengan Elfindri (2012:102) yang memaknai kerja keras sebagai sifat seorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Sedangkan Kesuma dkk (2012:17) mengartikan kerja keras sebagai suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya. Dari berbagai definisi tersebut, maka kerja keras dapat disimpulkan sebagai kemauan keras seseorang yang ditunjukkan dengan sikap tidak mudah putus asa dalam usaha mengatasi berbagai hambatan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

b. Karakteristik Kerja Keras

Karakteristik kerja keras bisa dikatakan sebagai perilaku seseorang yang dicirikan oleh beberapa kecenderungan. Kecenderungan seseorang yang memiliki karakter kerja keras dapat dilihat melalui indikator. Indikator seseorang yang memiliki karakter kerja keras menurut Kesuma dkk (2012:19) dijelaskan sebagai berikut:

1. Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas.
2. Mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan atau apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan atau posisi.
3. Mampu mengelola waktu yang dimilikinya.
4. Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Lain halnya dengan Yaumi (2014:95) yang menyebutkan indikator seseorang memiliki karakter kerja keras adalah sebagai berikut:

1. Selalu mencari jenis pekerjaan yang disenangi, kemudian melakukannya tanpa disuruh atau dikontrol oleh orang lain.
2. Menghargai hadiah yang diperoleh dari hasil kerja kerasnya.
3. Tidak terlalu berlebihan bekerja, hanya menjadi rutinitas dan kebiasaan, tetapi menghargai waktu untuk sesuatu yang lain dalam hidup.
4. Senang bekerja hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat.
5. Menghindari pekerjaan yang tidak menarik dan tidak bermanfaat bagi banyak orang.

Adapun Mustari (2014:44) menyebutkan indikator seseorang memiliki karakter kerja keras apabila:

1. Menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan
2. Menggunakan segala kemampuan atau daya untuk mencapai sasaran
3. Berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.

Seseorang yang sudah tampak memiliki karakter kerja keras perlu dikembangkan agar dapat memanfaatkan potensi dan kompetensi yang dimiliki. Beberapa aspek yang perlu dicapai dalam pengembangan karakter kerja keras oleh Kurniawan (2013:42) adalah sebagai berikut:

1. Berani mencoba

Berani mencoba berarti melakukan suatu tindakan nyata. Tindakan ini tentunya dapat dipraktikkan sehingga bisa dilihat. Berani mencoba dapat dikatakan bahwa ada usaha untuk belajar. Belajar dari kesalahan untuk menemukan hal yang benar. Dengan berani mencoba individu secara terus menerus dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya.

2. Memiliki semangat dan tekad yang kuat

Semangat dan tekad dalam melakukan sesuatu memang dibutuhkan. Selalu melakukan tugas dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya. Individu yang memiliki semangat akan memiliki gairah hidup yang tinggi pula. Dengan memiliki semangat dan tekad yang kuat maka individu akan menghindarkan diri dari sikap tergesa-gesa apalagi sikap hidup tanpa motivasi.

3. Pantang menyerah

Pantang menyerah artinya tidak mudah menyerah dan putus asa menghadapi suatu pekerjaan, seberat apa pun pekerjaan yang dilakukan. Putus asa adalah tindakan yang mengarah pada kegagalan. Jika segala daya upaya telah dikerahkan dan belum diperoleh keberhasilan, maka kegagalan menjadi “sukses yang tertunda”, namun menyerah sebelum berusaha lebih keras lagi berarti menyiapkan diri menuju kegagalan yang sesungguhnya.

Individu dapat memperoleh manfaat dari kerja keras yang sudah dilakukannya. Menurut Kurniawan (2013:43) manfaat yang dapat diperoleh individu seperti:

1. Mengembangkan potensi diri untuk meraih prestasi yang diinginkan.
2. Membentuk pribadi yang memiliki tanggung jawab.
3. Mengangkat harkat dan martabat diri.
4. Hasil yang dicapai akan lebih baik dan optimal.
5. Tidak menjadi orang yang manja.
6. Menjadi pribadi yang tahan banting dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.
7. Menjadi lebih rajin.

c. Upaya-upaya Untuk Mengembangkan Kerja Keras

Upaya-upaya atau cara yang dapat dilakukan oleh pendidik (guru) dalam menanamkan serta mengembangkan karakter kerja keras siswa (Kurniawan, 2013:45), yaitu:

1. Membantu siswa untuk membuat target pencapaian yang realistis dan bisa dicapai.
2. Membesarkan hati atau memotivasi siswa agar mau terus berusaha dan mencoba.
3. Menerima siswa apa adanya serta perlu menghargai tiap rangkaian proses yang sudah dilalui siswa.
4. Memberikan pemahaman akan artinya nilai kerja keras pada siswa.
5. Membantu siswa menyelesaikan problem yang sedang dialami agar dapat mencegah siswa untuk melakukan kesalahan yang sama.
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menghadapi tantangan dan mencoba hal yang baru.

Sedangkan menurut Fitri (2012:41), beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter kerja keras diantaranya yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran yang menantang.
2. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi.
3. Berkompetisi secara *fair*.
4. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.

4. Prestasi

a. Pengertian Prestasi

Maghfiroh (2011:24) memaknai prestasi sebagai hasil yang telah dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam melakukan kegiatan. Lain halnya dengan Iksan (2012:11) yang memaknai prestasi sebagai indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Sedangkan Syah (2010:150) mengartikan prestasi sebagai suatu tingkat keberhasilan seseorang atau suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dari berbagai definisi tersebut, maka prestasi dapat disimpulkan sebagai hasil yang diperoleh seseorang atau kelompok atas usaha yang dilakukannya dari suatu kegiatan.

b. Efektivitas Kelompok

Kajian tentang faktor penentu efektivitas kelompok mengacu pada dua kepentingan, yaitu teoretis dan praktis. Kepentingan teoretis dimaksudkan untuk memperoleh tilikan yang mendalam tentang fungsi kelompok, baik bagi anggota maupun bagi masyarakat. Kepentingan praktis dimaksudkan untuk memperoleh masukan tentang produktivitas, efisiensi, dan kebaikan-kebaikan lain dari anggota kelompok (Danim, 2012:118).

Krech dkk (1996:88) memberikan jabaran ukuran efektivitas kelompok sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang bisa dikeluarkan oleh kelompok

Hasil yang berupa kuantitas atau bentuk fisik dari kerja kelompok. Hasil yang dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan dengan keluaran, usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja dan sebagainya.

2. Tingkat kepuasan yang diperoleh anggota kelompok

Karakteristik kepuasan anggota kelompok tercermin dari keterbukaan komunikasi antar anggota, kerajinan, tidak terlalu mempunyai “perhitungan” dalam bekerja, berkurangnya keluhan, berkurangnya pembicaraan mengenai kelemahan atasan dan kebutuhan rekan kerja, tingkat kehadiran tinggi dan lain-lain.

3. Produk kreatif kelompok

Salah satu ciri kelompok efektif adalah kemampuan kelompok dalam menumbuhkan kreativitas anggota. Cara kerja seseorang dalam organisasi atau kelompok tidak sepenuhnya dapat dituangkan dalam format khusus. Cara kerja merupakan seni yang berbeda pada setiap individu. Itu sebabnya konformitas yang berlebih dapat menjadi boomerang bagi organisasi atau kelompok.

4. Intensitas emosi yang dicapai oleh seseorang karena dia menjadi anggota kelompok

Adanya suatu emosi juga dapat menjadi suatu indikator dalam mengukur efektivitas kelompok. Intensitas emosi diukur dengan ketaatan yang lebih tinggi karena menjadi anggota kelompok atau rasa memiliki dengan kadar tinggi karena termasuk kelompok yang ikut berjuang memilikinya.

Danim (2012:130) juga mengatakan bahwa kelompok dengan suasana kerja sama lebih efektif dan mempunyai kepuasan kerja lebih tinggi daripada kelompok persaingan. Adapun kerja sama kelompok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah lebih banyak dibandingkan dengan satuan waktu yang digunakan.
2. Kualitas produk yang tinggi sebagai ukuran suburnya ide untuk menangani persoalan kemanusiaan dan pemahaman kelompok.
3. Tekanan atau keinginan yang kuat untuk menyelesaikan kelompok.
4. Pembagian tugas dan koordinasi usaha yang lebih besar.
5. Berkurangnya kesukaran komunikasi antar anggota.
6. Penuh rasa persahabatan dalam berdiskusi.
7. Rasa puas terhadap kelompok dan hasil kelompok.
8. Anggota kelompok dan hasil kelompok.
9. Anggota kelompok selalu menampilkan fungsi kelompok

c. Pola Studi Efektivitas Kelompok

Menurut Danim (2012:121) efektivitas kelompok bertolak dari telaah terhadap variabel-variabel (konsep yang mempunyai variasi nilai) yang mempengaruhi efektivitas kelompok. Variabel-variabel yang dimaksud meliputi:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dapat berupa ukuran atau besarnya kelompok dan komposisi individu di dalam kelompok tim, tingkat kesulitan atau bobot tugas, keadaan fisik kelompok, pemenuhan kebutuhan kebutuhan fisik kelompok, kebutuhan di tempat kerja dan lain-lain.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dapat diikat oleh variabel lain. Contoh variabel terikat seperti: jumlah genteng yang dapat dipasang oleh seorang tukang, jumlah soal yang dapat diselesaikan waktu ujian, kecepatan dan tingkat kesalahan pengertian, serta hasil umum yang dicapai.

3. Variabel perantara

Variabel perantara adalah variabel yang ditentukan oleh suatu proses individu atau kelompok yang turut menentukan efek variabel bebas. Contoh variabel perantara seperti: gaya kepemimpinan, motivasi anggota kelompok, serta persahabatan antar anggota-anggota.

5. Jenis-jenis Kegiatan Pembelajaran

a. Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis (Mulyana, 2004:162). Sedangkan Zuhairini (2016:67) memaknai intrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah yang penjadwalannya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal) dengan maksud untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran. Dari dua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk mencapai tujuan minimal dalam suatu pembelajaran.

Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran di dalam pembelajaran yang terdapat pada kurikulum. Tujuan kurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan ini biasanya diperinci menurut mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu. Hasil pencapaiannya akan berwujud peserta didik yang menguasai disiplin mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Dalam kurikulum pun perlu adanya penekanan pada pencapaian kompetensi dengan memperhatikan usia, karakteristik dan budaya anak didik agar dapat membekalinya di masa kini dan yang akan datang.

Pentingnya peranan guru dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, dikarenakan guru yang banyak menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Menurut Rifa'I (2015:7) ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas (intrakurikuler) diantaranya yaitu:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan yang berkaitan dalam *performans* pribadi seorang pendidik seperti berprilaku mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi professional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.
4. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

b. Kokurikuler

Narwanti (2012:55) mengartikan kokurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas

pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Adapun asas pelaksanaan kokurikuler menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984:29) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjunjung langsung kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa. Pemberian tugas memerlukan pertimbangan yang bijaksana. Tugas tersebut harus jelas hubungannya dengan bahan pelajaran dan menarik bagi siswa. Dorongan belajar perlu diberikan oleh guru agar siswa dapat lebih giat menyelesaikan tugas.
- 2) Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa. Pemberian tugas hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan beban yang berlebihan. Beban yang berlebihan dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang merugikan siswa, antara lain dalam bentuk murung, gelisah. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh siswa sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan.
- 3) Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua atau siswa. Pemberian tugas kepada siswa, baik perseorangan maupun kelompok seharusnya mempertimbangkan faktor biaya yang harus dikeluarkan.
- 4) Memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian. Pemberian tugas hendaknya disertai pengadministrasian yang baik oleh guru, yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan kegiatan yang teratur, monitoring dan pembimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kokurikuler.

Sedangkan bentuk pelaksanaannya menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984:30) adalah:

- 1) Kerja Kelompok
Kerja kelompok mempunyai arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap bergotong royong, tenggang rasa, persaingan sehat, teknik bekerja sama dalam kelompok dan latihan kepemimpinan. Pembentukan kelompok antara lain harus menghindari ketergantungan anggota kelompok kepada

seseorang siswa, semua anggotanya lemah dan tidak dinamis. Bentuk tugas yang diberikan benar-benar merupakan tugas yang hanya dapat diselesaikan oleh kelompok.

2) Kerja Perorangan

Kerja perorangan mempunyai arti sangat penting untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan kemampuan siswa.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa (Suryosubroto, 2009:286). Sedangkan Daryanto (1998:68) memaknai ekstrakurikuler sebagai kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Dari berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan luar jam pembelajaran sekolah yang dilakukan guna mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Adapun tujuan ekstrakurikuler berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah sebagai berikut berikut:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.

- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Tentu banyak macam kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah, sehingga memudahkan siswa untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan kompetensi dan minatnya masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah sebagai berikut berikut:

- a) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- b) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- d) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
- e) Bentuk kegiatan lainnya.

6. Paskibra

a. Pengertian Paskibra

Paskibra merupakan akronim dari ekstrakurikuler di sekolah yang bernama pasukan pengibar bendera. Hamid (2012:1) memaknai paskibra sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan *character building* generasi muda Indonesia.

Anggota paskibra memiliki tugas utama untuk melakukan kegiatan upacara bendera. Pada hakikatnya upacara bendera adalah pencerminan dari nilai-nilai budaya bangsa dan merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mencakup pencapaian berbagai tujuan pendidikan. Sikap disiplin, kebugaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin adalah merupakan hal-hal yang dapat diperoleh melalui kegiatan upacara bendera.

Saat ini paskibra dinaungi oleh wadah perkumpulan nasional bernama Purna Paskibraka Indonesia. Dalam Keputusan Musyawarah VII Purna Paskibraka Indonesia Nomor 05/MUNAS-VII/PPI/2016, tujuan paskibra dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghimpun dan membina para anggota agar menjadi warga Negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadi Pandu Ibu Pertiwi.
2. Mengamalkan dan mengamankan Pancasila.

3. Membina watak kemandirian dan profesionalisme, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerja sama yang utuh serta jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran nasional di kalangan para anggota dan keluarganya.
4. Membentuk manusia Indonesia yang memiliki ketahanan mental tangguh, cukup pengetahuan dan kemahiran teknis untuk dapat melaksanakan pekerjaannya tanggap serta daya tahan fisik/jasmani tangkas.

Adapun fungsi paskibra menurut Keputusan Musyawarah VII Purna Paskibraka Indonesia Nomor 05/MUNAS-VII/PPI/2016 dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendorong dan pemrakarsa pembaharuan melalui kegiatan yang konstruktif sehingga dapat menjadi pelopor pembangunan demi kemajuan Bangsa dan Negara.
2. Sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi anggota untuk menjadi insan yang mandiri, berkarya, profesional dan bertanggung jawab.

b. Kegiatan Paskibra

1. Tata Upacara Bendera

Tata Upacara Bendera adalah tindakan dan gerakan yang dirangkaikan dan ditata dengan tertib dan disiplin. Pada hakekatnya, upacara bendera adalah pencerminan dari nilai budaya bangsa yang merupakan salah satu pancaran peradaban bangsa. Hal ini merupakan ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain. Dilaksanakannya upacara bendera di sekolah menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan NKRI;
- b) Membiasakan bersikap tertib dan disiplin;
- c) Meningkatkan kemampuan memimpin;
- d) Membiasakan kekompakan dan kerjasama;
- e) Menumbuhkan rasa tanggung jawab; dan
- f) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Urutan merupakan tata acara atau langkah-langkah yang disusun secara teratur yang akan dilakukan dalam melakukan sesuatu. Urutan upacara bendera di sekolah menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- a) Pembina upacara memasuki lapangan upacara
- b) Penghormatan umum
- c) Laporan pemimpin upacara
- d) Pengibaran bendera sang merah putih,
- e) Mengheningkan cipta,
- f) Pembacaan teks pembukaan UUD 1945,
- g) Pembacaan teks Pancasila,
- h) Amanat Pembina upacara,
- i) Menyanyikan salah satu lagu wajib nasional,
- j) Pembacaan doa,
- k) Laporan pemimpin upacara,
- l) Penghormatan umum,
- m) Pembina upacara meninggalkan lapangan upacara,
- n) Upacara selesai, barisan dibubarkan,
- o) Penghormatan pemimpin upacara.

Unsur pelaksana merupakan petugas yang akan melaksanakan tugas dalam suatu kegiatan. Upacara bendera memiliki unsur pelaksana menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 antara lain :

- a) Pembina Upacara
- b) Pemimpin Upacara
- c) Pengatur Upacara
- d) Pembawa acara
- e) Pembawa naskah Pancasila

- f) Pembaca teks Pembukaan UUD 1945
- g) Pembaca do'a,
- h) Pemimpin lagu/dirigen,
- i) Kelompok pengibar/penurun bendera,
- j) Kelompok pembawa lagu/paduan suara.

2. Peraturan Baris-berbaris

Tujuan dari PBB tujuan antara lain adalah untuk membentuk sikap, membentuk disiplin, membina kebersamaan kesetiakawanan, dan lain-lain. PBB bukan mengarahkan peserta menjadi TNI atau militer tetapi untuk mewujudkan disiplin yang prima, agar dapat menunjang pelayanan yang prima pula. Pokok-pokok baris-berbaris diberikan peserta untuk mengikuti upacara serta digunakan untuk pelaporan kesiapan belajar di kelas dengan gerakan-gerakan di tempat dan berjalan yang serba tertib guna mendukung penegakan disiplin. Manfaat PBB menurut Jani dkk (2016:2) adalah sebagai berikut:

- a) Peraturan baris-berbaris dimaksudkan untuk mengatur sekelompok orang dalam barisan melakukan gerakan bersama-sama secara tertib dan serempak baik gerakan ditempat maupun gerakan berjalan.
- b) Pengetahuan PBB sangat bermanfaat bagi peserta Latprajab Golongan I dan II baik selama mengikuti pendidikan dan latihan maupun setelah Diklat, guna mendukung tugas pokok. Pembinaan disiplin dan memupuk rasa kebersamaan antar peserta dilakukan melalui PBB. Gerakan-gerakan enerjik dari kedisiplinan yang tinggi serta rasa karsa yang dihasilkan dari latihan PBB sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas.

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Pembahasan mengenai pengembangan karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian terdahulu dibahas berbagai upaya pengembangan karakter yang dilakukan pada beberapa sekolah. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang juga mengupas mengenai pengembangan karakter.

1. Skripsi tahun 2017 oleh Sari yang berjudul “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017”. Dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa SD Aisyah Unggulan Gemolong menggiatkan budaya sekolah yang bersifat religius melalui kegiatan bernama “Genit” akronim dari gerakan lima menit yang terdiri dari memungut sampah, berjabat tangan, menaruh sepatu/sandal pada tempatnya, *opening*, *closing*, *Shalat Dhuha*, *Shalat Dhuhur*, *pendampingan guru*, *Tahajud Call/SMS Motivation*, pesantren kilat, mabit, tanggap sedekah dan zakat fitrah, keputraan, keputrian, *learning motivation training*. Dengan metode penerapan melalui keteladanan, pembiasaan, serta reward dan punishment, SD Aisyah Unggulan Gemolong mengembangkan karakter religius pada peserta didiknya supaya peduli lingkungan. mempererat silaturahmi, menghargai, menghormati, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kejujuran, menambah rasa cintanya kepada Allah, membiasakan untuk berdoa kepada Allah, memberi motivasi kepada anak, bersemangat, soleh, salihah, lebih istiqomah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, pasrah, bersyukur, ikhlas, kerja keras. kepedulian dengan sesama orang yang

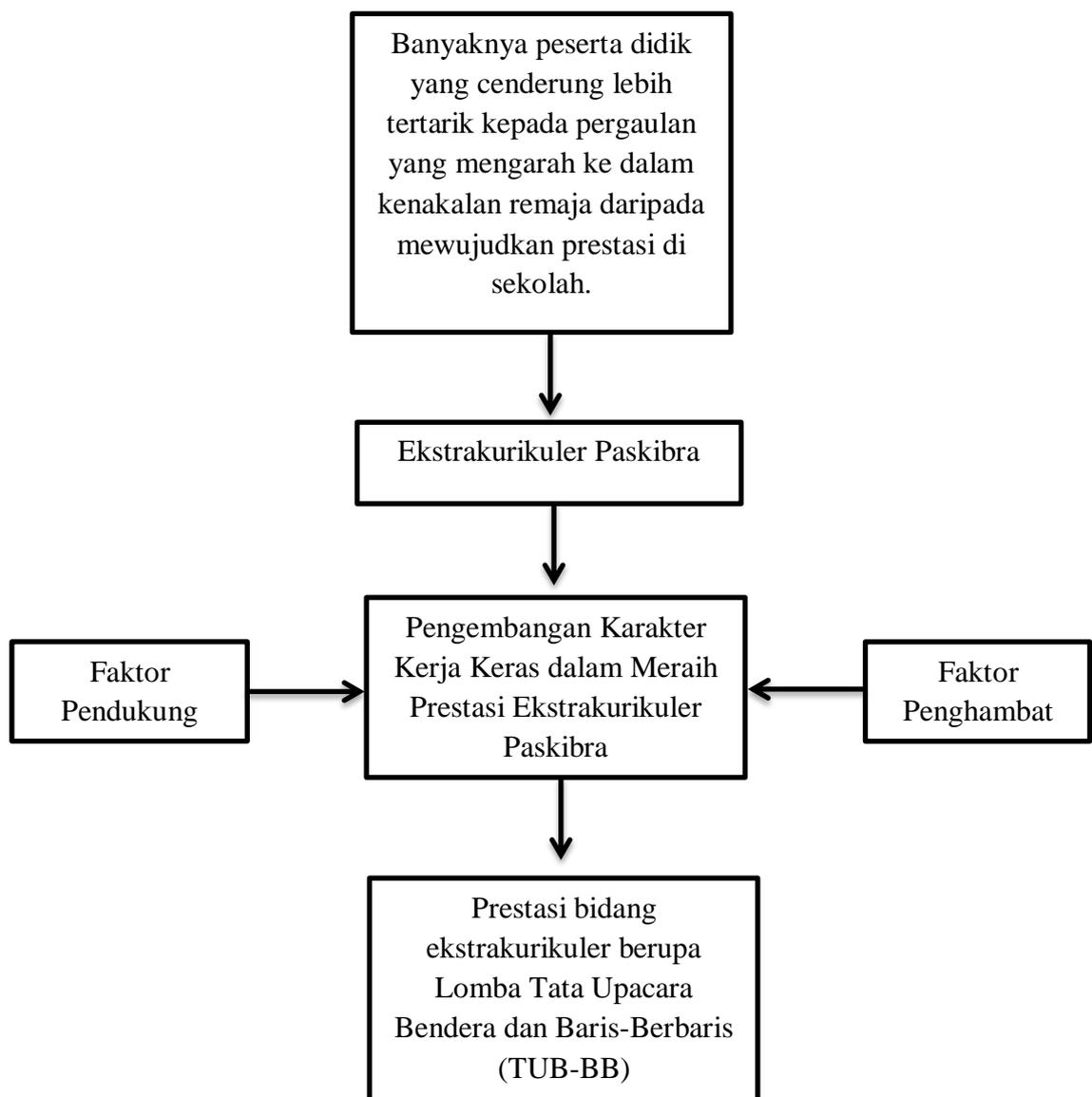
membutuhkan bantuan, menumbuhkan sikap empati, mau berbagi, menempatkan diri dan mengerti tanggung jawabnya antar laki-laki dan perempuan.

2. Skripsi tahun 2015 oleh Muchjib yang berjudul "Pengembangan Karakter Religius melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Penelitian oleh Koribul Muchjib yang berjudul "Pengembangan Karakter Religius melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas". Dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dalam rangka mengembangkan karakter religius pada peserta didik, MI Ma'arif NU Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas menggiatkan pembiasaan aktivitas keagamaan seperti Tadarus Al-Qur'an (Madrasah Diniyah pagi), 4S, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta kegiatan lain yang sifatnya insidental seperti peringatan hari besar Islam, doa dan dzikir bersama ketika menghadapi ujian, serta ziarah kubur. Penerapan metode melalui keteladanan, teguran dan sanksi, serta ada upaya kreatif untuk menarik minat peserta didik seperti misalnya pembuatan poster berslogan Semangat (Senyum, Melaksanakan Sholat, Mengaji, dan Hormat) juga pembiasaan tepuk Semangat untuk mempermudah diingat peserta didik.
3. Skripsi tahun 2016 oleh Anik Dhamayanti yang berjudul "Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin (Kareldi) dengan Budaya Membaca Juz 'Amma Dan Bacaan Sholat Kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni

Surakarta tahun Pelajaran 2015/2016”. Pengembangan karakter religius dengan budaya membaca Juz ‘Ammah dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta dilaksanakan melalui kegiatan rutin yang meliputi kegiatan membaca Juz ‘Ammah dan bacaan sholat, serta berdo’a bersama sebelum proses pembelajaran dimulai. Unsur karakter religius yang dikembangkan dalam pengembangan karakter religius dengan budaya membaca Juz ‘Ammah dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta adalah keyakinan, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi. Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan karakter religius melalui budaya membaca Juz ‘Ammah dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta adalah pendekatan halaqoh dan pendekatan individual.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan, maka desain penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dalam kerangka teoritik sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Dewasa ini karakter menjadi salah satu hal yang penting dalam upaya mewujudkan prestasi peserta didik. Karakter adalah ciri, gaya, sifat, ataupun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentukan ataupun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, karakter tidak langsung ada dalam diri seseorang, namun karakter berasal dari bentukan atau tempaan yang dialami oleh seseorang selama hidupnya pada lingkungan yang ia tempati sehari-hari.

Setiap peserta didik memiliki kompetensi yang dapat digunakan sebagai bekal dalam meraih prestasi diri. Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah bahwa peserta didik memiliki potensi, namun tidak mampu dioptimalisasikan.

Dalam hal ini, sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengoptimalisasikan potensi yang ada pada diri siswa agar menjadi sebuah prestasi. Untuk itu, maka sekolah perlu mengembangkan karakter kerja keras pada siswa agar potensi dan kompetensi yang dimiliki tersebut dapat benar-benar dioptimalisasikan menjadi sebuah prestasi, khususnya prestasi di bidang ekstrakurikuler paskibra yaitu dengan meraih juara lomba tata upacara bendera dan baris berbaris (TUB-BB).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengembangan Karakter Kerja Keras Anggota dalam Meraih Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Slawi” diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan karakter kerja keras anggota pada Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Slawi diwujudkan melalui pembinaan prestasi kerja dengan menerapkan pola pembinaan seperti: (1) Membentuk sikap berani mencoba, semangat dan tekad yang kuat, serta pantang menyerah sebagai kebutuhan pengembangan karakter kerja keras; (2) Menetapkan perolehan prestasi sebagai tujuan; (3) Menetapkan indikator pencapaian prestasi; (4) Menerapkan metode penyuluhan; (5) Mengadakan percobaan metode pembinaan; (6) Mengimplementasi karakter kerja keras melalui pelaksanaan program kerja..
2. Terdapat tiga faktor yang mendukung pengembangan karakter kerja keras anggota dalam meraih prestasi ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Slawi yaitu adanya motivasi yang tinggi dari para Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi untuk menjadi TNI/Polri, adanya kepedulian Alumni Paskibra SMA Negeri 1 Slawi Terhadap Almamater, serta adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Tegal dalam rangka meningkatkan prestasi sekolah.

3. Terdapat dua faktor yang menghambat pengembangan karakter kerja keras anggota dalam meraih prestasi ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Slawi yaitu adanya kekhawatiran orang tua peserta didik terhadap penurunan prestasi akademik anggota paskibra dan kurangnya keterampilan seni yang dikuasai Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ditujukan kepada:

1. Pembina Paskibra SMA Negeri 1 Slawi

Hendaknya Pembina Paskibra SMA Negeri 1 Slawi memusatkan kegiatan paskibra di hari libur supaya tidak mengganggu aktivitas belajar para anggota. Dengan demikian, maka para anggota dapat lebih leluasa membagi waktu antara berkegiatan paskibra dengan belajar tanpa terkendala oleh perizinan orang tua yang mengkhawatirkan penurunan prestasi akademik anaknya akibat jam belajar yang terganggu.

2. Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi

Hendaknya Anggota Paskibra SMA Negeri 1 Slawi dapat dengan baik membagi waktu antara untuk mengikuti kegiatan paskibra dan belajar, supaya keduanya mampu dioptimalkan menjadi prestasi. Selain itu, harus selalu terbuka untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai kegiatan paskibra supaya kekhawatiran mereka tidak lagi menghambat potensi anggota paskibra dalam mewujudkan prestasi.

3. Orang Tua Peserta Didik

Hendaknya orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada anaknya untuk berjuang mengukir prestasi di bidang paskibra. Orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan sekolah untuk memantau kegiatan anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang mereka khawatirkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Davis, Keith. 1989. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Elfindri. 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Badouse Media.
- Fitri. Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Bebas Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jani, dkk. 2016. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan I dan II*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Krech, David dkk. 1996. *Sikap Sosial*. Terjemahan Siti Rochmah. Jakarta: Depdikbud
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Sleman: AR-RUZZ Media.
- Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Sleman: AR-RUZZ Media.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Karakter Anak melalui Pendidikan Karakter Anak*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mustari, Ahmad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narwanti, Sri. 2012. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Philips, Simon. 2008. *Refleksi Karater Bangsa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'I, Achmad, dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Intergritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Group.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer, dan Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiryokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yaqin, Ainul. 2007. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Yaumi. 2014. *Pendidikan karakter: Landasan, pilar dan implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuhairini. 2016. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani.

Peraturan Perundang-Undangan:

- Keputusan Musyawarah Nasional VII Purna Paskibraka Indonesia Nomor: 05/MUNAS-VII/PPI/2006 Perubahan Dan Penyempurnaan AD-ART Purna Paskibraka Indonesia*. 2016. Mataram.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera Di Sekolah*. 2018. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 2014. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Sekolah*. 2017. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan. 2008. Jakarta.

Dokumen Resmi Pemerintah:

Balai Pustaka. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan dan Budaya Sekolah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Skripsi:

Dhamayanti, A. 2016. *Pengembangan Karakter Religius Dan Disiplin (Kareldi) Dengan Budaya Membaca Juz 'Amma Dan Bacaan Sholat Kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Maghfiroh, R. 2011. *Persepsi Prestasi Pada Anak Terlantar.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang. Malang

Muchjib, K. 2015. *Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.

Sari, P.N. 2017. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius Di SD Aisyiah Unggulan Gemolong Tahun 2017.* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.

Tesis:

Iksan, M. 2012. *Dukungan Sosial Pada Prestasi dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA.* Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Rusdi, A. 2010. *Pembelajaran Intra dan Ekstra Kurikuler oleh Guru PAI SMKN 2 Pare-Pare.* Tesis. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang

Website:

Hamid, N. 2010. *Buku Panduan Paskibra Sekolah*.

<https://docplayer.info/72915113-Buku-panduan-paskibra-sekolah.html>

(diunduh pada 21 Agustus 2019).

Komisi Perlindungan Anak. 2019. *Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak 2011-2016*.

<https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>

(diunduh pada 20 Agustus 2019).